

PERSEPSI WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD

I Dewa Ayu Ketut Surinati

I Gusti Agung Oka Mayuni

Anak Agung Yutri Juliari

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : dwayu.surinati@yahoo.com

Abstract : *Women In Childbearing woman Age's Perception About Selection Of Iud Contrception. The purpose of this research is to know The description of the perception of women of childbearing age about the contraceptive IUD. The methode of this research was discriptif with cross sectional design. The samples were consisted of 50 respondents selected with Consecutive sampling technique. These results indicate that, of the 50 respondents, 66% of respondents have a positive perception*

Abstrak : **Persepsi wanita usia subur tentang pemilihan kontrasepsi IUD.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran persepsi wanita usia subur tentang pemilihan kontrasepsi IUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan subjek penelitian adalah *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Consecutive sampling* dengan jumlah sampel 50 orang.. Analisis data dengan analisa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 66% responden memiliki persepsi positif.

Kata kunci : Persepsi, Wanita usia subur, IUD

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Arum, dkk., 2009 dan Manuaba. 2010).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program keluarga berencana sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2010-2014 adalah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti *Intra Uterine Device* (IUD), implant (susuk) dan sterilisasi. Tahun 2014 adalah tahun terakhir dalam RPJM tahun 2010-2014. Ini menjadi penentu keberhasilan dari visi misi BKKBN yaitu “Penduduk Berkualitas tahun 2015” yang merupakan hasil revitalisasi visi misi sebelumnya yakni dengan

“Mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Handayani S., 2010 dan Sarwono, 2005).

Pencapaian program RPJM Provinsi Bali cukup memuaskan, jumlah peserta KB baru di Provinsi Bali tahun 2013 sebanyak 51.031 orang (7,3%) dari 694,401 Pasangan Usia Subur, sedangkan cakupan peserta KB aktif tahun 2013 sebesar 83,2% dimana 24,6% diantaranya adalah pengguna MKJP (BKKBN 2011). Salah satu metode kontrasepsi MKJP adalah IUD, IUD adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik disertai barium sulfat dan mengandung tembaga, dan progesterone. IUD mampu mengurangi risiko kanker endometrium hingga 40 persen. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan. IUD juga memiliki metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti), dan juga tidak mempengaruhi hormonal sehingga untuk kedepannya IUD sangat

efektif dan efisien penggunaannya (Morgan & Hamilton, 2009 dan Everret, 2007).

Salah satu masalah utama yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya pengguna KB Intra Uterine Device (IUD), Sedangkan kecendrungan penggunaan jenis KB lainnya meningkat. Berdasarkan data dari BKKBN(2012) data nasional peserta KB baru sebanyak 5.547.543 peserta. Adapun persentase alat kontrasepsi sebagai berikut: 348.134 peserta IUD (7,85%), 85.137 peserta MOW (1,53%), 475.463 peserta implant (8,57%), 2.748.777 peserta suntikan (49,55%), 1.458.464 peserta Pil (26,29%), 9.375 MOP (0,25%), dan 330.303 peserta kondom (5,95%). Data peserta KB baru di Bali berdasarkan metode kontrasepsi sebagai berikut: IUD (8,60%), MOW (1,17%), MOP (0,09%), kondom (4,32%), implant (5,12 %), suntikan (55,30%), dan pil (25,38%) (Tangking, Astariani, D, 2013)

Berdasarkan hasil dari “Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD” oleh BKKBN pada tahun 2011 menurunnya penggunaan kontrasepsi IUD antara lain disebabkan oleh fasilitasi terhadap tenaga kesehatan yang kurang optimal, belum meratanya promosi dan KIE yang menjangkau ke seluruh masyarakat, berkurangnya/terbatasnya tenaga dalam memberikan KIE di lapangan, belum optimalnya advokasi dalam pengelolaan ketersediaan IUD di fasilitas kesehatan, jenis IUD yang beredar di masyarakat masih terbatas, dan meningkatnya kampanye penggunaan kontrasepsi hormonal (pil dan Suntik) oleh swasta.

Suparyanto (2011) dalam artikelnya tentang KB IUD bahwa salah satu penyebab rendahnya penggunaan KB IUD dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya persepsi IUD di masyarakat. Persepsi adalah pengalaman seseorang terhadap objek peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan

Persepsi seseorang kadang menjadi faktor utama penentu pilihan seseorang terhadap suatu hal atau barang. Pengalaman

penggunaan metode kontrasepsi, informasi dan keterangan yang diperoleh akseptor baik dari puskesmas, media massa dan media elektronik serta informasi lain dari akseptor lain juga telah menggunakan IUD, menimbulkan suatu persepsi tersendiri pada akseptor tentang metode kontrasepsi IUD (Waligno, 2010 dan Wawan 2010)

Data dari BKKBN pada tahun 2011 beberapa kabupaten di Bali KB IUD cukup dipilih, yaitu di Kabupaten Tabanan, Gianyar, Klungkung, dan Karangasem yang angka akseptor barunya mencapai lebih dari 40%. Pencapaian akseptor baru IUD di Kota Denpasar masih cukup rendah baru mencapai 29,12% cukup jauh jika dibandingkan dengan akseptor baru KB suntik yang mencapai 41,61%. Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan di Puskesmas I Denpasar Timur dimana jumlah akseptor KB baru pada tahun 2013 dan 2014 terjadi ketimpangan pada penggunaan KB jenis MKJP (IUD) dan Non-MKJP (Suntik). Pada tahun 2013 jumlah akseptor KB IUD baru sebesar 224 peserta dan meningkat sedikit di tahun 2014 menjadi 245 peserta baru. Sedangkan untuk akseptor KB suntik baru pada tahun 2013 mencapai 1228 peserta dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 355 peserta, tetapi ini masih menduduki peringkat pertama pada tahun 2014.

Berdasarkan dari data dan uraian diatas penggunaan kontrasepsi IUD sebagai MKJP masih relatif rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi nonMKJP. Banyak individu zaman sekarang lebih berhati-hati dalam memilih suatu produk atau program. Sehingga produk atau program yang mendapat persepsi baik yang cenderung akan dipilih daripada produk atau program yang mendapat persepsi buruk dari masyarakat. Walaupun untuk menentukan pemilihan alat kontrasepsi wanita masih sering mendiskusikan dengan suami, tetapi tidak selalu wanita akan didampingi oleh suami saat melakukan pemeriksaan atau pemasangan kontrasepsi ke puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

“Gambaran Persepsi wanita usia subur tentang pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas I Denpasar Timur”.

METODE.

Jenis penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan terhadap subjek penelitian adalah *cross sectional*. Subjek penelitian adalah Ibu akseptor yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yang memenuhi kriteria inklusi di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *Consecutive sampling* dengan jumlah sampel 50 orang.. Data didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan analisa deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Sebelum hasil penelitian disajikan, akan disajikan terlebih dahulu karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan golongan umur

No	Golongan Umur	f	%
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	20	40
3	>35 tahun	30	60
		50	100

Tabel 1 menunjukkan ibu WUS pada golongan umur >35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (60%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	SD	0	0
2	SMP	8	16
3	SMA	28	56.
4	PT	14	28
		50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa WUS dominan berpendidikan SMA yaitu 28 orang (56%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden sesuai dengan pekerjaan

No	Pekerjaan	n	%
1	IRT	26	65
2	Pegawai negeri	0	0
3	Pegawai swasta	12	30
4	Petani	0	0
5	Wiraswasta	2	5
		40	100

Tabel 3 menunjukkan lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang (65%)..

Selanjutnya diuraikan hasil pengamatan persepsi WUS tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas I Denpasar Timur yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi persepsi WUS tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD

No	Persepsi				Total
	Positif		Negatif		
	f	%	f	%	
1	33	66	17	34	
	33		17		50

Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi WUS terbanyak tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Denpasar I timur adalah persepsi positif yaitu 33 orang (66 %)

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan peserta KB non IUD mempunyai pandangan dan nilai tersendiri

terhadap alat kontrasepsi non hormonal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi diterima atau tidaknya suatu produk kontrasepsi tertentu seperti alat kontrasepsi jenis IUD dapat dijelaskan dengan model kepercayaan Irwin M. Rosentok dalam Philip Kotler (2005) yang salah satunya tergantung dari pengaruh berita dan informasi yang diperoleh dari media massa, kelompok masyarakat atau keluarga yang dipercaya, serta pengalaman orang lain. Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa faktor pemungkin diantaranya adalah ketersediaan pelayanan kesehatan termasuk alat-alat kontrasepsi yang lengkap beserta informasinya, menjadi penyebab perilaku konsumen atau akseptor dalam memutuskan menggunakan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki persepsi positif (66%). Hal ini disebabkan oleh mayoritas responden yang mengunjungi Poli KIA/KB Puskesmas I Denpasar Timur memiliki umur yang sudah matang yaitu karena tidak ada responden yang berusia dibawah 20 tahun. WUS yang menggunakan kontrasepsi lebih banyak adalah WUS yang telah memiliki anak dan ingin menjarangkan atau menjaga jarak antara anak, semakin bertambahnya usia membuat pemikiran seseorang lebih matang untuk mengambil keputusan.

Hal ini sesuai dengan teori Bobak (2005) menyatakan kematangan usia akan mempengaruhi proses berpikir dan pengambilan keputusan, khususnya dalam memilih alat kontrasepsi. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Seiring bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). WUS dengan usia yang cukup matang akan sadar tentang pentingnya menggunakan kontrasepsi dan merasa perlu untuk mengikuti program KB yang dibuat oleh pemerintah. Sedangkan, ibu usia muda akan cenderung untuk tidak mengikuti program KB, karena kurangnya

informasi tentang manfaat dari mengikuti program KB, ingin segera memiliki keturunan, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan atau kemampuan seorang individu yang membentuk persepsi individu tersebut dalam mengambil keputusan, khususnya dalam hal ini untuk memilih kontrasepsi dan mengikuti program KB sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan usianya.

Demikian pula jika ditinjau dari tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SMA yaitu 28 responden (56%) dan 14 responden (28%) yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi, sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup baik sehingga persepsinyapun baik. Hal ini sejalan dengan teori Wawan (2010), faktor pendidikan dan pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Tingkat pengetahuan yang didapatkan seseorang melalui pendidikannya juga mempengaruhi perilaku individu. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, dalam hal ini mengikuti program KB. Pemilihan alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang yang akan membentuk persepsi individu dalam menilai suatu hal. Pengetahuan yang semakin baik akan mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan hal yang baik dan menguntungkan bagi dirinya termasuk memilih alat kontrasepsi.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Marlinda R., (2011) yang menyatakan bahwa Sebagian besar Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo III Kabupaten Tanah Datar memiliki persepsi baik terhadap IUD. Dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Astuti Y., (2012)

yang menyatakan Persepsi responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mau menggunakan alat kontrasepsi IUD karena takut menggunakannya.

Hasil penelitian ini ada 17 orang yang memiliki persepsi negative. Erfandi dalam Suprayanto, (2012) menyatakan Wanita yang bekerja, terutama pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik yang tinggi seperti bersepeda angin, berjalan, naik turun tangga atau sejenisnya, memiliki persepsi yang salah untuk tidak menggunakan metode IUD dengan alasan takut lepas (ekspulsi), khawatir mengganggu pekerjaan atau menimbulkan nyeri saat bekerja. Pekerjaan formal kadang-kadang dijadikan alasan seseorang untuk tidak menggunakan kontrasepsi, karena tidak sempat atau tidak ada waktu ke pusat pelayanan kontrasepsi.

Demikian pula tingkat ekonomi mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Walaupun jika dihitung dari segi keekonomisannya, kontrasepsi IUD lebih murah dari KB suntik atau pil, tetapi kadang orang melihatnya dari berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk sekali pasang. Kalau patokannya adalah biaya setiap kali pasang, mungkin IUD tampak jauh lebih mahal. Tetapi kalau dilihat masa/jangka waktu penggunaannya, tentu biaya yang harus dikeluarkan untuk pemasangan IUD akan lebih murah dibandingkan KB suntik ataupun pil. Untuk sekali pasang, IUD bisa aktif selama 3-5 tahun, bahkan seumur hidup/sampai menopause. Sedangkan KB Suntik atau Pil hanya mempunyai masa aktif 1-3 bulan saja, yang artinya untuk mendapatkan efek yang sama dengan IUD, seseorang harus melakukan 12-36 kali suntikan bahkan berpuluh-puluh kali lipat (Syaifudin, 2010).

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakteristik umur menunjukkan ibu PUS pada golongan umur > 35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (60%). Karakteristik pendidikan bahwa PUS dominan berpendidikan SMA yaitu 28 orang (56%). Karakteristik pekerjaan lebih banyak bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 12 orang (30%). Faktor dominan penyebab rendahnya akseptor IUD pada PUS di Wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah pengetahuan yang kurang 45% yaitu akseptor takut untuk menggunakan kontrasepsi IUD karena kurangnya informasi yang di dapat.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S., 2010, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti Y., 2012, *Persepsi Istri Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kabupaten Klaten*, Universitas Umhamadiyah Surakarta, available: eprints.ums.ac.id/22020/14/naskah_publicasi.pdf diakses 2 Desember 2015.
- Arum, D. S., dkk, 2009, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Bobak, J.L., 2005, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Edisi 4, Jakarta: EGC
- BKKBN, 2011, *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*.
- BKKBN, 2012. Strategi Kemitraan Mampu Menahan Laju Pertumbuhan Penduduk. <http://www.bkkbn.go.id>
- Everett, S., 2007, *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*, Edisi 2, Jakarta: EGC.
- Handayani, S., 2010, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Manuaba, I. B. G., 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, Jakarta: EGC.

- Marlina R.,2011, Hubungan Persepsi WUS tentang IUD dengan motivasi penggunaan ulang IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo III Kabupaten Tanah Datar, Universitas Andalas, available : repository.unand.ac.id/ Diakses 2 desember 2015.
- Morgan. G. & Hamilton, C., 2009, *Obstetri dan Ginekologi*, Jakarta: EGC.
- Saifuddin, A. B., 2010, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono, 2005, *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Suparyanto, 2012, *Konsep IUD (Intra Uterine Device)*, (online), available: <http://www.konsep-iud.html>, (13 Desember 2014).
- Tangking Widarsa, Astariani,D,2013, Tingkat Kelangsungan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Klinik Catur Warga PKBI Daerah Bali Tahun 2012, *Community Health Volume I* no 1April 2013,on line Available: ojs.unud.ac.id/index.php/jch/article/download/5916/4410, diakses 22 Januari 2013
- Waligno, B., 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Penerbit Andi.
- Wawan, A. & Dewi, M., 2010, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku*, Yogyakarta: Nuha Medika.